

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudatul Athfal Al Kalam. Sekolah ini terletak di jalan Kapten H. Rakanin Y Damuli, Perk. Damuli kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara provinsi Sumatera Utara. Alasan di balik melakukan eksplorasi di sekolah ini adalah di sekolah ini sudah adanya kecerdasan visual spasial.

Pelaksanaan penelitian ini diawali pada Juni hingga Agustus 2021.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek audit ini, *asset people* bisa memberi informasi atau data yang diperlukan. Sebagai subjek dari audit ini, secara eksplisit:

1. Kepala Ra Al Kalam sebagai individu yang bertanggung jawab memberikan pendidikan dan arahan serta bimbingan.
2. Pendidik pengatur sebagai agen memainkan permainan labirin di Ra Al Kalam.
3. Pelajar yang ikut serta dalam eksekusi permainan maze di Ra Al Kalam.

Kemudian, sebagai objek pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Pelaksanaan permainan maze di RaAlKalam
2. Pelaksanaan permainan maze kepada siswa di RaAlKalam.
3. Peningkatan kecerdasan visual spasial di RaAlKalam

C. Jenis Penelitian

Penelitian Teknik ini menggunakan strategi deskriptif dengan metodologi subjektif atau kualitatif. Penilaian subjektif sebagai teknik logis secara teratur terlibat dan dilakukan oleh sekelompok ilmuwan dalam sosiologi termasuk ilmu pelatihan. Berbagai alasan juga dikemukakan, pada dasarnya, bahwa pemeriksaan subjektif meningkatkan efek samping dari eksplorasi kuantitatif. Pemeriksaan subjektif dibawa keluar untuk mengarang informasi melalui pemahaman dan wahyu.

Ada beberapa pemikiran yang para ilmuwan memutuskan untuk melibatkan teknik subjektif dalam ulasan ini, yang menyinggung penilaian yang dikomunikasikan oleh Moleong sebagai berikut:³²

1. 1. Menyesuaikan eksplorasi subjektif lebih sederhana ketika mengelola berbagai faktor nyata.
2. 2. Strategi ini menyajikan secara lugas gagasan tentang hubungan antara analisis dan responden.

³²Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h.3.

3. 3. Strategi ini lebih sensitif dan lebih fleksibel untuk banyak mengasah dampak umum dan contoh kualitas yang dialami.

Interaksi pemeriksaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara berulang ke daerah eksplorasi melalui latihan membuat catatan informasi dan data yang didengar dan dilihat kemudian informasi tersebut dibedah. Informasi dan data yang dikumpulkan, dirangkai dan dibedah nantinya mengamati pentingnya tugas mengumpulkan nasihat sejauh memperluas koneksi pelajar.

Sepanjang garis ini, sangat mungkin dirasakan bahwa strategi eksplorasi subjektif bergantung pada fenomenologi dengan memanfaatkan empat fakta eksperimental, khususnya: 1) kebenaran observasional yang nyata, 2) kebenaran eksak yang sah, 3) kebenaran observasional moral, dan 4) kebenaran eksak supernatural. . Pertama-tama, kebenaran nyata yang nyata bergantung pada pengamatan taktil. Kedua, kebenaran eksperimental yang sah dapat bertahan dari pemikiran yang tajam dalam memberi makna pada tanda- tanda eksak. Ketiga, realitas moral yang tepat diperoleh tergantung pada ketajaman akal dalam memberikan signifikansi ideal untuk kolaborasi eksperimental. Keempat, kebenaran eksak supernatural diperoleh tergantung pada ide, akal, terlebih lagi keyakinan manusia dalam memberi arti pada sesuatu di luar dirinya dan lingkungan.

Sejalan dengan itu, dengan asumsi terkait dengan kenyataan eksperimental di atas bahwa tinjauan ini bermaksud untuk mencari fakta-fakta nyata, sah, moral, dan supernatural, ini akan mengarahkan analisis dalam

memberi arti penting pada setiap keanehan yang terjadi selama pemeriksaan.

Eksplorasi subyektif menghadirkan penggambaran atau penggambaran sebagai ekspresi yang tersusun atau diungkapkan secara verbal dari perilaku aktor yang bisa dilihat dari keadaan sosial. Selain itu, motivasi di balik eksplorasi subyektif adalah untuk mempola pemahaman yang bijaksana. Latihan internal yang diselesaikan dalam eksplorasi ini mengingatkan memperhatikan individu untuk status mereka saat ini, bekerja sama dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan menerjemahkan lingkungan umum mereka. Untuk situasi ini, eksplorasi mengumpulkan informasi dan data yang berbeda melalui persepsi kekhasan dan kepentingan di baliknya. Observasi dan pembicaraan dengan keterangan akan diberikan persetujuan atas apa yang disiratkan oleh saksi, alasan yang berubah menjadi alasan untuk melakukan sesuatu kemudian diuraikan tergantung pada harapan dan alasan pelakunya..

D. Teknik Pengumpulan Data

Strategi yang dilakukan oleh spesialis dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam tinjauan ini sebagai berikut:

1. Persepsi, yaitu persepsi langsung yang mengarah ke area pemeriksaan, khususnya pelaksanaan latihan sehubungan dengan:
 - a. Pelaksanaan kegiatan efektivitas permainan maze , khususnya memainkan permainan maze di RaAlKalam.
 - b. Peningkatan kecerdasan visual spasial di Ra AlKalam.

2. Wawancara adalah diskusi antara setidaknya dua individu di mana pertanyaan diajukan untuk mendapatkan data atau informasi yang mengidentifikasi dengan pelaksanaan latihan kelayakan permainan maze untuk bekerja pada wawasan visual spasial. Wawancara dipimpindengan:
 - a. Kepala sebagai individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan instruksi di Ra Al Kalam Guru pembimbing sebagai pelaksana efektivitas permainan maze di Ra AlKalam.
 - b. Siswa sebagai peserta dalam kegiatan permainan maze di RaAlKalam.
3. Studi dokumentasi, khususnya pengarsipan pelaksanaan permainan labirin dan memperluas pengetahuan visual-spasial di Ra AlKalam
4. Study pustaka yakni pengambilan informasi yang relevan yang didapati dari buku- buku ilmiah. Sumber buku yang berhubungan kegiatan pelaksanaan layanan permainan maze dan peningkatan kecerdasan visualspsial.

E. Teknik Analisis Data

Kemudian dan data penting telah dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah memeriksanya untuk melacak pentingnya penemuan. Pemeriksaan adalah pekerjaan yang dibuat dengan data, mengelompokkan, mengoordinasikannya ke dalam unit-unit yang rasional, menyatukannya, mencari dan mengikuti di bawah rencana, menemukan apa yang besar dan apa yang diakui dan memilih apa yang akan diceritakan kepada oranglain.³³

³³Lexy J. Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan prose, yaitu:

1. Study dokumentasi adalah meninjau data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, pendalaman, studi laporan dan studi mengarang) sehingga data dipandang layak untuk kebutuhan memperhatikan titik fokus penyelidikan atau ujian;
2. Tampilan informasi adalah gambaran umum dari kumpulan informasi yang diperoleh dengan tujuan agar tidak sulit untuk dibaca secara keseluruhan;
3. Akhir, yaitu dalam membuat tujuan ini, dipakai teknik induktif dan logis. Teknik induktif ialah metode untuk mencapai penentuan yang dimulai dengan memeriksa informasi eksplisit dan kemudian membuat kesimpulan umum, sedangkan strategi berwawasan adalah metode pengambilan keputusan yang dimulai dengan menganalisis informasi umum dan kemudian membuat kesimpulan eksplisit..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

1. Keabsahan informasi tersebut diperoleh terutama dari konsekuensi pertemuan yang dipimpin melalui prosedur triangulasi. Melalui triangulasi informasi, tingkat kepercayaan diperiksa kembali sebagai data. Keabsahan informasi yang didapat di lapangan diperiksa dengan metode yang menyertainya:

1. Pertanyaan serupa diajukan ke berbagai sumber melalui pertemuan yang terorganisir dan tidak terstruktur. Pertemuan terorganisir diminta pada jam pertemuan kepala sekolah, dan dalam hasil wawancara dengan sumber yang sama, pertemuan tidak terstruktur diarahkan dengan bahan pertanyaan serupa..
 2. Memperhatikan bukti nyata latihan dalam melengkapi administrasi data kepada siswa dan benar-benar melihat kesesuaian antara apa yang dikomunikasikan dengan apa yang dilakukan, sehingga diperoleh informasi yang akurat.
 3. Tegaskan penemuan dengan data penelitian. Artinya, nantinya informasi diperoleh melalui pertemuan dan persepsi di tempat pemeriksaan, dilakukan peninjauan kembali terhadap keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan asumsi responden tidak setuju dengan informasi tersebut, maka dilakukan amandemen terhadap informasi data yang asli.
2. Validitas dalam pemeriksaan logika dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu legitimasi ke dalam (diidentifikasi dengan instrumentasi) dan legitimasi luar (diidentifikasi dengan spekulasi). Legitimasi di dalam dalam eksplorasi subjektif adalah kesesuaian gagasan pemeriksaan dengan gagasan responden, sedangkan legitimasi luar menyiratkan kewajaran dan kemungkinan hasil pemeriksaan dapat diterapkan dalam pengaturan dan keadaan tertentu. Keabsahan interaksi dan item ini diupayakan untuk memenuhi kaidah-kaidah yang dikemukakan oleh J. Moleong, khususnya validitas, transferabilitas, keteguhan, dan kewajaran. Untuk lebih mudah

melihat sebagian dari istilah-istilah yang dirujuk di atas, dapat diperjelas sebagai berikut::

3. 1. Kepercayaan/Kebenaran (Kredibilitas)

Untuk mencapai kepercayaan yang normal, itu cenderung dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Triangulasi adalah memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dengan membandingkannya dan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda tentang hal yang persis sama dalam fase penelitian lapangan yang berbeda pada berbagai kesempatan dan menggunakan berbagai teknik..
- b. Peer debriefing adalah diskusi dengan mitra, yang merupakan tindakan percakapan mengkaji konsekuensi eksplorasi dengan rekan atau mitra, ini diharapkan hanya sebagai analisis sehingga dengan demikian dapat membangun tingkat kepercayaan dalam penelitian.
- c. Pemanfaatan hasil referensi, dilakukan dengan memanfaatkan foto.
- d. Member check, dilakukan dengan menegaskan efek samping dari review dengan data yang diperoleh untuk mengevaluasi legitimasinya..

2. Keteralihan (transferability)

Untuk PENELITI subjektif, bergantung pada klien, berapa lama mereka dapat menggunakan pemeriksaan membawa pengaturan dan keadaan tertentu. Dengan demikian, penyesuaian hasil pemeriksaan mungkin ada

dengan asumsi klien melihat keadaan yang tidak dapat dibedakan dari masalah peningkatan kinerja eksekutif, meskipun dianggap bahwa tidak ada situasi dan kondisi yang sama di tempat dan kondisi yang lebih baik..

3. Reliability/Achievability (ketertanggung dan konfirmasiabilitas)

Pencapaian eksplorasi yang solid diupayakan dengan menjaga konsistensi ragam informasi, gagasan, pemeriksaan, dan tujuan. Keandalan ini harus dimungkinkan dengan berkonsentrasi pada laporan lapangan, sampai laporan eksplorasi selesai untuk memutuskan konsistensi spesialis di setiap sudut. Sementara pencapaian kesamaan diupayakan agar efek samping dari tinjauan ini sesuai informasi dan merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan kontribusi nonpartisan dan objektif terhadap jenis gagasan..

4. Kepastian berasal dari gagasan Objektivitas yang ditunjukkan oleh non-subyektif. Non-subyektif mengatur objektivitas sejauh pengaturan antar mata pelajaran. Di sini kepastian bahwa sesuatu itu seimbang atau tidak bergantung pada pengaturan beberapa kelompok terhadap perspektif, kesimpulan, dan penemuan seseorang. Orang mungkin mengatakan bahwa pertemuan individu itu abstrak, sementara dengan asumsi itu diselesaikan oleh beberapa atau banyak individu, itu mungkin dianggap tidak bias. Sepanjang garis ini, objektivitas sesuatu bergantung pada individu. Seperti yang ditunjukkan oleh Scriven (1971), selain itu masih ada komponen nilai bawaan dalam gagasan objektivitas. Hal ini didapat dari pemikiran bahwa menganggap sesuatu itu berkepala dingin, itu menyiratkan bahwa itu sangat baik dapat dipercaya, nyata, dan dapat dipelajari. Untuk situasi ini,

abstrak menyiratkan bahwa itu tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk memindahkan pemikiran objektivitas-subjektivitas ke confirmabilitas. Dengan asumsi non-subjektif menonjolkan 'individu', eksplorasi logis mengharuskan aksentuasi tidak pada individu, tetapi pada informasi. Oleh karena itu ketergantungan pada saat ini bukan pada individu, tetapi pada informasi yang sebenarnya. Jadi substansi di sini umumnya tidak diidentikkan dengan kualitas pemeriksa, namun atribut informasinya.³⁴



³⁴Lexy J.Moleong, (2013),Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,h. 324-326